

**Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Dr. Soegiri
Kabupaten Lamongan**

*Relationship of Parity on the Event of Service Cancer in RSUD dr. Soegiri
Lamongan District*

Asyaul Wasiah¹

¹Dosen Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Islam Lamongan
Email : asyaulwasiah@unisla.co.id

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kondisi suatu penyakit dengan ciri pertumbuhan sel dan penyebaran sel yang tidak terkontrol dan abnormal. Faktor risiko terjadinya kanker serviks salah satunya paritas > 3. Paritas adalah banyaknya bayi hidup yang dilahirkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas terhadap kejadian kanker serviks di RSUD dr. Soegiri Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian merupakan observasional analitik dengan desain penelitian *case control*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Soegiri Lamongan pada bulan Oktober 2019. Jumlah sampel penelitian sebanyak 68 data rekam medis dengan teknik *purposive sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisis univariat diketahui jumlah paritas < 3 sebanyak 47 sampel dengan persentase 69,1% dan paritas > 3 sebanyak 21 sampel dengan persentase 30,9%. Hasil analisis bivariat antara paritas dengan kejadian kanker serviks didapatkan hasil ($p = 0,115$). Paritas tidak berhubungan dengan kejadian kanker serviks.

Kata Kunci : *kanker serviks, paritas*

ABSTRACT

Cervical cancer is a condition that is characterized by cell growth and the spread of cells that are not controlled and abnormal. One risk factor for cervical cancer is parity > 3. Parity is the number of live babies born. The purpose of this study was to determine the relationship of parity to the incidence of cervical cancer in Dr. Soegiri District Hospital Lamongan. This type of research is observational analytic with a case control research design. This research was conducted at RSUD Dr. Soegiri Lamongan in October 2019. The number of research samples were 68 medical records with purposive sampling technique. Statistical analysis using the Chi Square test. Univariate analysis results found that the number of parity < 3 were 47 samples with a percentage of 69.1% and parity > 3 were 21 samples with a percentage of 30.9%. The results of bivariate analysis between parity and cervical cancer events obtained results ($p = 0.115$). Parity is not related to the incidence of cervical cancer.

Keywords: *parity, cervical cancer*

PENDAHULUAN

Kanker serviks ditandai dengan pertumbuhan sel dan penyebaran sel yang tidak terkontrol dan abnormal (Herlana *et al*, 2017). Kanker serviks merupakan penyakit kedua terbanyak yang dialami oleh wanita di seluruh

dunia (Hety, 2011). Faktor risiko terkena kanker servik yaitu dari segi sosiodemografi dan aktifitas seksual. Faktor sosiodemografi antara lain umur lebih dari 35 tahun, status sosial ekonomi rendah, tingkat pendidikan rendah. Faktor aktifitas seksual

meliputi usia muda saat pertama kali melakukan hubungan seksual (kurang dari 16 tahun), sering berganti pasangan seksual, jumlah anak lebih dari 3, kebersihan genetalia kurang terjaga, penyakit kelamin, kondisi abnormal pada serviks, penggunaan KB pil lebih dari 4 tahun (Damayanti, 2013). Pasien dengan *immunosuppressive* contohnya pada penyakit HIV atau mendapat penyakit/penekanan kekebalan yang bersamaan dengan infeksi HPV dan perempuan merokok merupakan faktor lain yang menyebabkan terjadinya kanker serviks (Prawirohardjo, 2016).

Kanker dapat menyerang semua lapisan masyarakat tanpa mengenal status sosial, umur, dan jenis kelamin. Anak-anak, remaja, dan orang dewasa tak luput dari serangan kanker. Begitu pula dengan pria maupun wanita dapat terserang penyakit yang peling banyak ditakuti ini. Namun, dari kenyataan yang ada, kaum wanita yang paling banyak terkena kanker. Tidak sedikit dari mereka yang divonis terkena kanker merasa tidak lagi punya masa depan. Penyakit ini sebenarnya timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal serta pola makan dan pola hidup yang tidak sehat, meskipun bisa diketahui kanker bisa diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Kaum wanita cukup rentan terhadap serangan kanker, terutama organ vital seperti payudara, dan organ reproduksi seperti rahim, indung telur, dan vagina. Bagi wanita, penyakit ini menjadi isu yang menakutkan.

Global Burden of Cancer Study (GLOBOCAN) (2012) menyatakan bahwa kanker serviks menduduki urutan ke-7 secara global dalam angka kejadian dan urutan ke-8 sebagai penyebab kematian dengan mortalitas sebesar 3,2%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2017) menyatakan prevalensi kanker pada semua usia di Indonesia tahun 2017 sebesar 1,4% dan 0,8% di antaranya adalah kanker serviks. Kasus kanker serviks di Lamongan berada pada

peringkat ke-5 dari 10 penyebab kematian terbesar (Hidayat *et al*, 2014).

Pemicu kanker servik salah satunya adalah paritas yang tinggi. Hasil Penelitian oleh Mayrita dan Handayani (2015) di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya menyatakan bahwa orang yang memiliki paritas 2-4 memiliki risiko 5,5 kali lebih besar positif kanker serviks. Hasil penelitian oleh Wardani *et al* (2015) di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh menyatakan bahwa sebesar 76% pasien terkena kanker servik memiliki paritas > 3, sedangkan hanya 23% pasien dengan kanker servik memiliki paritas < 3. Damayanti (2013) serta sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al* (2014) menyatakan bahwa orang yang memiliki paritas > 3 memiliki resiko terkena kanker sebesar 63,4% dan < 3 sebesar 36,6% terkena kanker serviks.

Catatan dari rekam medis Di RSUD dr. Soegiri Lamongan jumlah pasien kanker serviks pada tahun 2017 sejumlah 241 kasus, sedangkan pada tahun 2018 ada peningkatan menjadi 357 kasus . Berdasarkan penelitian diatas penulis ingin mengetahui hubungan paritas terhadap kejadian kanker serviks di RSUD dr. soegiri Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian observasional analitik dengan desain *case control* .

Tempat dan waktu dilakukan pada tanggal 1 s/d 31 Oktober 2019 di RSUD dr. Soegiri, Kabupaten Lamongan. Variabel bebas (Paritas), variabel terikat (kanker servik).

Besar sampel ditentukan dengan rumus analitik kategorik tidak berpasangan dan didapatkan sampel sebanyak 31 sampel lalu ditambahkan 10% untuk antisipasi *dropout* menjadi 68 sampel. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Populasinya adalah pasien kanker serviks di RSUD dr. Soegiri Lamongan pada bulan januari -

desember 2018. Analisis statistik menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PENELITIAN

Tabel 1.1 karakteristik penelitian

No	Variabel	Jumlah	(%)
1	Kanker servik		
	Positif	34	50
	Negatif	34	50
2	Paritas		
	Resiko rendah	47	69,1
	Resiko tinggi	21	30,9

Sumber: Data Sekunder, Januari-Desember 2018

Tabel 1.2 Hubungan paritas dengan kanker servik

Paritas	Resiko	Kanker servik		Total
		Positif	negatif	
Resiko rendah	20	27	100 %	
	(42,6%)	(57,4%)		
Resiko tinggi	14	7	100 %	
	(66,7%)	(33,3 %)		

$P = 0,115$

Sumber: Data Sekunder, Januari-Desember 2018

Hasil paritas risiko rendah pada pasien negatif kanker serviks dengan jumlah 27 sampel (57,4%) dan paritas risiko tinggi pada pasien positif kanker serviks dengan jumlah 14 sampel (66,7%) dari analisis bivariat paritas didapatkan $P = 0,115$ yang artinya tidak terdapat hubungan paritas terhadap kejadian kanker serviks dengan nilai $(p) > 0,05$ uji *Chi Square* (χ^2).

Paritas dengan risiko tinggi 2,700 kali memberikan faktor protektif terhadap kanker serviks dari pada paritas dengan risiko rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan analisis univariat karakteristik pasien positif kanker serviks dan negatif kanker serviks berdasarkan paritas. Hasil univariat di dapatkan 34 sampel positif kanker serviks (50%) dan 34 sampel (50%) negatif kanker serviks, sampel ini didapatkan menggunakan perhitungan sampel minimal yang sudah di antisipasi dengan *dropout*, sebelumnya hasil sampel diambil dari proporsi populasi yang mempunyai faktor ekstrinsik kanker serviks sebesar 63,4% dan diambil dari proporsi populasi yang mempunyai

faktor intrinsik kanker serviks sebesar 36,6%, sehingga jumlah sampel tersebut dianggap sudah mewakili setiap populasi untuk dilakukannya penelitian (Hidayat *et al*, 2014).

Karakteristik pasien dalam analisis univariat didapatkan jumlah paritas < 3 sebanyak 47 sampel dengan persentase 69,1% dan paritas > 3 sebanyak 21 sampel dengan persentase 30,9%. Analisis bivariat didapatkan nilai $(p) > 0,05$ uji *Chi Square* (χ^2). Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan kanker serviks terjadi karena terdapat faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi kanker serviks seperti pemakaian kontrasepsi. Karena dengan pemakaian kontrasepsi maka jarak antar kelahiran dapat diatur dengan baik sehingga jumlah paritas tidak berhubungan dengan kejadian kanker serviks.

Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu program keluarga berencana yang mempunyai tujuan pokok yaitu menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Tujuan tersebut melalui pemakaian kontrasepsi dapat menunda atau mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan dan menghentikan atau mengakhiri (Sari *etal*, 2010) selain itu dalam penelitian Putra (2013) menyatakan paritas tidak berhubungan dengan kanker serviks karena tidak ada riwayat obstetri buruk pada paritas seperti keguguran, dan melahirkan dengan dibantu oleh pertolongan medis sehingga paritas tidak berhubungan dengan kejadian kanker serviks. Faktor risiko lain yang juga berpengaruh adalah keluarga dengan riwayat kanker serviks membuat memiliki faktor risiko terkena kanker serviks lebih besar 2-3 kali dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai riwayat kanker serviks di keluarganya. Hal ini disebabkan adanya kondisi kekebalan tubuh yang kurang untuk melawan infeksi HPV yang diturunkan secara genetik (Manoppo, 2015). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) dengan didapatkan hasil $P = 0,263$ dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasut *et al* (2015) dengan hasil $P = 0,695$. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Hidayat *et al* (2014) dengan hasil $p = 0,000$ yang menyatakan bahwa paritas menjadi salah satu faktor awal terjadinya perubahan sel abnormal serviks karena pada saat melahirkan imunitas tubuh pada ibu mengalami penurunan dan terjadi trauma pada serviks. Keadaan ini apabila terjadi secara terus menerus dengan jangka waktu yang pendek maka dapat menyebabkan serviks lebih rentan terhadap virus HPV (Hidayat *et al*, 2014). Berdasarkan teori jumlah paritas lebih besar maka insidensi kanker serviks akan semakin tinggi, namun paritas bukan sebagai penyebab utama tetapi sebagai salah satu faktor risiko untuk terinfeksi HPV. Trauma pada serviks dan seringnya terjadi perlukaan di organ reproduksi saat melahirkan dapat

mempermudah masuknya HPV sebagai agen penyebab terjadinya kanker serviks. Perubahan komposisi hormon progesteron dan estrogen saat kehamilan juga menyebabkan pengaruh pada HPV dan perkembangan kanker (Herlana *et al*, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini didapatkan hasil ($p=0,115$) $> 0,05$ artinya paritas tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian kanker servik.

Saran

Untuk pencegahan kanker serviks diharapkan untuk melakukan deteksi dini, dan apabila timbul gejala-gejala maka segera menindak lanjuti, agar kanker serviks dapat diatasi cepat oleh petugas kesehatan. Selain itu diharapkan untuk membiasakan diri dengan pola hidup sehat dan bersih dan menghindari faktor-faktor resiko pemicu kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M., 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: LPP UNS.
- Ambarwati, W.N., Wardani, E.K., 2015. Respon dan Koping Pasien Penderita Kanker Serviks Terhadap Efek Kemoterapi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 10: 48-60.
- Diananda (2011), *KIE Safe Motherhood di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Globocan (*Global Burden of Cancer Study*), 2012. *Cancer Incidence and Mortality Worldwide*. <http://globocan.iarc.fr>
- Herlana, F., Nur, I., Purbaningsih, W., 2017. Karakteristik Pasien Kanker Serviks Berdasar Atas Usia, Paritas, dan Gambaran Histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung. *Bandung Meeting on Global Medicine and Health*. 1: 138-142.
- Hety, D.S., 2011. Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Ca Cervix di RSUD Sidoarjo Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 3: 74-86.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia., 2008. *Pendidikan edisi keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Karneli, N.K., Suwiyoga, K., Sudibya, A., 2014. Vaksinasi Kanker Serviks. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1: 70-77.

- Kemenkes, 2015. Situasi Penyakit Kanker. *Infodatin*, 4 Februari, pp. 1-6.
- Lestari, S., 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karangnyar. *Tesis*. Pascasarjan Universitas Sebelam Maret.
- Manoppo, I.J., 2015. Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kanker Serviks di Rsu Prof. Kandou Manado Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2:46-58.
- Mayrita,N,Sisca& Handayani,Nanik.(2016) Hubungan Antara ParitasDengan Kejadian Kanker Serviks Di Yayasan Kanker WisnuWardhana Surabaya.Diakses pada tanggal 07 Juli 2019 Melalui <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/>.
- Mendikbud Nomor 3., 2013. *Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_03_17.pdf
- Moewardi, 2014. *Akreditasi Rumah Sakit*. RSUD Dr. Moewardi Surakarta.<https://www.google.com/search?q=website+rsud+dr+moewardi&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#>
- Ningsih, D.P.S., Pramono, D., Siti, D.N., 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUP Dr. Sarjido Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*.
- Manuaba, I gede, 2009. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu, dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradya, N. 2015. Hubungan Usia dan Penggunaan Pil Kontrasepsi Jangka Panjang terhadap Hasil Pemeriksaan IVA Positif sebagai Deteksi Dini Kejadian Kanker Leher Rahim. *Majority*.
- Prawirohardjo, S., 2005. *Ilmu Kebidanan edisi keenam*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahma, R.A dan Prabandari, F., 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3:1
- Rasjidi, I., 2010. *Kanker serviks in I. Rasjidi, manual pra kanker serviks edisi pertama*. Jakarta: CV Sagung Seto. 5-23.
- Riskesdas, 2017. *Pusat Data dan Kementerian Kesehatan RI*. Pusdatin: Kementerian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S., 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 5*. Jakarta: Sagung seto.

Sulistiowati, E., Maria, A.S., 2014. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Penelitian Kesehatan*. 42: 193-202.

Tadjoedin, H., Agustini, S., 2014. *Karsinoma Serviks*. Jakarta: Interna Publishing. 3052-3061.

Undang-undang RI Pasal 1 Nomor 20., 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bidang Pendidikan dan Kebudayaan.

Wardani, A.Y., Nizomy, I.R., Budiarti, L.Y., 2015. Hubungan Antara Paritas dan Usia Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran*. 11(2): 251-256